

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI

Wisnu Aji Harsito, Siswandari dan Binti Muchsini*

*Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret
Surakarta, Indonesia

wisnu.harsito@gmail.com

ABSTRACT

The objective of this research is to investigate the factors influencing the entrepreneurial interest of the students of Study Program of Accounting Education. This research used the descriptive quantitative method. Its population was all of the students of Study Program of Accounting Education Department of the Faculty of Teacher Training and Education, Sebelas Maret University, Surakarta. The samples of research were determined through the purposive sampling technique. They consisted of 122 students of Classes 2013 and 2014. The data of research were analyzed by using the Exploratory Factor Analysis (EFA) as to investigate the factors influencing the entrepreneurial interest. The result of research shows that the factors influencing the entrepreneurial interest of the students of Study Program of Accounting Education include the following: (1) entrepreneurial competencies, namely: hard work, perseverance and persistence, spirit at work, financial management abilities, leadership, business idea; (2) social environments, namely: occupations of people living surrounding the students, professions of colleagues, parents' occupations, versatility to find opportunities; (3) positive perspectives toward the entrepreneurial profession namely: perceptions on entrepreneurship, future goals or ambitions, work without time-bound, and work time without any interferences from others; (4) work flexibility and autonomy, namely: disliking being controlled, no intervention from others during work time, and freedom to earn income; (5) business capitals, namely: capital ownership, entrepreneurial program, and smartness in decision-making; (6) entrepreneurship education, namely: entrepreneurship course; and (7) personal background, namely: parents' occupations, capital ownership, and skills.

Keywords: *Social environments, profession, entrepreneurship*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel penelitian adalah mahasiswa angkatan 2013 dan 2014 sebanyak 122 mahasiswa. Analisis data untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha menggunakan *Exploratory Factor Analysis (EFA)*. Berdasarkan analisis data dan pembahasan, faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa antara lain (1) kompetensi wirausaha meliputi pekerja keras, tekun dan ulet, semangat kerja, kemampuan mengelola uang, jiwa kepemimpinan, ide bisnis, (2) lingkungan sosial meliputi pekerjaan masyarakat sekitar tempat tinggal, profesi teman, pekerjaan orang tua, pandai menemukan peluang, (3) pandangan positif terhadap profesi wirausaha meliputi persepsi terhadap wirausaha, cita-cita, pekerjaan tanpa terikat waktu, waktu kerja tanpa intervensi orang lain, (4) fleksibel dan kebebasan dalam bekerja meliputi tidak suka diatur, waktu kerja tanpa intervensi orang lain, kebebasan mencari pendapatan, (5) modal usaha meliputi kepemilikan modal, program kewirausahaan, pandai membuat keputusan, (6) pendidikan kewirausahaan yaitu mata kuliah kewirausahaan, (7) latar belakang pribadi meliputi pekerjaan orang tua, kepemilikan modal, keterampilan.

Kata Kunci: lingkungan sosial, profesi, kewirausahaan

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan populasi penduduk terbanyak keempat di dunia dan mempunyai sumber daya alam yang melimpah (2016 *World*, 2016: 2). Seharusnya Indonesia mampu menjadi negara makmur dengan modal tersebut, namun pengangguran menjadi masalah nasional yang masih sulit untuk diatasi. Menurut Sukirno (2004: 139) dampak negatif dari pengangguran adalah mengurangi pendapatan masyarakat yang akibatnya mengurangi tingkat kemak-muran. Program-program pemerintah yang bertujuan mengurangi pengangguran belum mampu mengurangi jumlah pengangguran secara signifikan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya jumlah penduduk dan pertumbuhan penduduk yang meningkat namun tidak seimbang dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia.

Data yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik bulan Februari 2016 tercatat sebanyak 7,02 juta orang yang menjadi pengangguran dari 127,67 juta orang yang termasuk angkatan kerja, atau dapat dikatakan 5,50% penduduk Indonesia menganggur. Jumlah pengangguran sebesar 7,02 juta orang tersebut memiliki latar belakang pendidikan yang beragam. Tercatat sebanyak 6,22% pengangguran yang ada di Indonesia adalah lulusan dari universitas atau sarjana. Data tersebut membuktikan bahwa masih banyak penduduk Indonesia yang memiliki pendidikan tinggi namun tidak memiliki pekerjaan. Menurut Tobing (Danim, 2003: 65) salah satu penyebab

dari banyaknya jumlah pengangguran berstatus sarjana adalah rata-rata cenderung terlalu selektif terhadap jenis pekerjaan yang akan ditekuni. Dalam hal ini minat bekerja hanya pada jenis pekerjaan yang sesuai dengan bidang studinya. Selain itu, lulusan universitas cenderung menjadi pencari pekerjaan daripada menjadi pencipta pekerjaan atau berwirausaha, sedangkan jumlah lapangan pekerjaan di Indonesia semakin sempit.

Masih banyak mahasiswa yang beranggapan bahwa bekerja sebagai pegawai negeri sipil, karyawan swasta, atau pekerjaan formal lainnya lebih memberikan kesejahteraan hidup. Menurut Tobing (Danim, 2003: 65) pekerjaan formal yang memiliki daya serap tenaga kerja terbatas lebih dipilih karena memiliki penghasilan yang tetap dibandingkan dengan berwirausaha yang penghasilannya belum tentu tetap dan lebih beresiko tidak berpenghasilan. Mahasiswa dengan berbagai kompetensi yang dimiliki seharusnya dapat memberikan kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, namun jika mahasiswa setelah lulus hanya menjadi pengangguran dan tidak memiliki kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat di sekitarnya, hal tersebut justru akan semakin memperburuk keadaan. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia tahun 2016 baru sebanyak 1,56% dari populasi penduduk Indonesia yang berwirausaha. Idealnya suatu negara disebut negara maju jika setidaknya

memiliki penduduk yang berwirausaha sebanyak 2% dari jumlah seluruh penduduknya. Bahkan jumlah wirausaha di Indonesia masih kalah banyak jika dibandingkan dengan negara ASEAN lain seperti Singapura yang memiliki jumlah wirausaha mencapai 7% dari populasi penduduknya, Malaysia sebanyak 6%, Thailand sebanyak 5%, dan Vietnam sebanyak 3% (Subekti, 2016: 1).

Indonesia sebagai negara dengan populasi penduduk terbanyak keempat di dunia dan terbanyak di Asia Tenggara harus mampu meningkatkan jumlah wirausaha dan bersaing dengan negara-negara lain di Asia Tenggara (2016 *World*, 2016: 2). Terlebih lagi dengan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) semakin menambah persaingan antar negara ASEAN. MEA adalah bentuk integrasi ekonomi ASEAN yang artinya semua negara-negara di kawasan Asia Tenggara menerapkan sistem perdagangan bebas (Suroso, 2015: 1). MEA tidak hanya membuka arus perdagangan barang atau jasa, tetapi juga pasar tenaga kerja profesional. Oleh karena itu, MEA secara langsung akan memengaruhi kualitas sumber daya manusia di Indonesia, maka lembaga pendidikan dituntut untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing dengan negara ASEAN lain. Dalam hal ini, sumber daya manusia Indonesia diharapkan mampu berperan sebagai produsen dari berbagai barang dan jasa bagi kebutuhan pasar nasional maupun internasional, dan bukan

hanya sebagai konsumen. Oleh sebab itu, Indonesia membutuhkan banyak wirausaha yang berkualitas untuk dapat mengungguli negara lain di kawasan Asia Tenggara, yaitu dari kalangan mahasiswa dan lulusan universitas. Menurut Alma (2010: 5) sasaran dari kewirausahaan adalah generasi muda. Berwirausaha adalah suatu peluang besar yang menantang generasi muda untuk berkreasi, mengadu keterampilan dan membina wirausaha dalam rangka turut berpartisipasi membangun negara. Generasi muda melalui semangat dan ide-ide kreatif yang dimunculkannya merupakan potensi besar untuk menjadi wirausaha.

Mahasiswa dan sarjana diharapkan mampu memanfaatkan ilmu yang telah dimiliki untuk berwirausaha dan membuka lapangan pekerjaan bagi angkatan kerja lain di Indonesia. Hal tersebut dapat memberi dampak positif berupa peningkatan kualitas kesejahteraan masyarakat hingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian nasional. Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan yang menciptakan lulusan berkompeten pada bidangnya memiliki upaya dengan memasukkan pendidikan kewirausahaan ke dalam kurikulum pendidikan tinggi. Dengan demikian, mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi merupakan penelitian yang bermanfaat dalam rangka menumbuhkan minat berwirausaha dan menanamkan jiwa wirausaha kepada mahasiswa. Jiwa wirausaha

yang dimiliki mahasiswa melalui perkuliahan merupakan modal besar bagi mahasiswa untuk membangun usahanya.

Minat erat hubungannya dengan perhatian yang dimiliki, karena perhatian mengarahkan timbulnya kehendak pada seseorang. Minat menurut Djamarah (2008: 132) adalah kecenderungan untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Minat mendorong seseorang untuk memenuhi keinginan dan kebutuhannya. Suatu minat yang positif jika dikembangkan dengan baik maka akan menumbuhkan hal yang positif pula, termasuk salah satunya adalah minat berwirausaha. Menurut Indriyatni (2013: 55) minat berwirausaha adalah keinginan sepenuh hati untuk dapat melakukan usaha secara mandiri, dengan kemampuan dan kemauan yang dimiliki. Minat berwirausaha mahasiswa dapat muncul dan tumbuh karena ada faktor-faktor yang memengaruhinya. Menurut Alma (2010: 11) minat berwirausaha dipengaruhi oleh *personal attributes* (faktor internal) dan *environmental* (faktor eksternal). Faktor internal adalah faktor yang menumbuhkan minat atas dasar keinginan dari dalam diri seseorang, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang menumbuhkan minat akibat dari hal-hal yang ada dari luar diri seseorang. Lebih lanjut, menurut Kadarsih, Susilaningsih, dan Sumaryati (2013: 102) minat berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi bakat, keahlian, keinginan untuk

berhasil, kebebasan dalam bekerja, dan persepsi terhadap profesi wirausaha. Faktor eksternal meliputi pekerjaan orang tua, lingkungan pergaulan, lingkungan tempat tinggal, ketersediaan modal, dan pembelajaran kewirausahaan. Jika faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha tersebut dapat dikelola dengan baik, maka akan muncul keberanian dan semangat dari mahasiswa untuk merealisasikan ide-ide bisnis yang dimiliki. Fishbein dan Ajzen (Suharti & Sirine, 2011: 126) mengemukakan bahwa perilaku seseorang dipengaruhi secara langsung oleh faktor-faktor yang membentuk minat dari seseorang tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan penelitian yang menggambarkan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak. Teknik yang digunakan adalah teknik *Exploratory Factor Analysis*. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel bebas karena jenis penelitian ini adalah mencari faktor-faktor sehingga tidak terdapat hubungan terhadap variabel terikat.

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Sebelas Maret. Sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi angkatan 2013 dan 2014 yang sudah berada pada semester 5 dan 7

sebanyak 122 mahasiswa. Pengambilan sampel ini didasarkan pada pertimbangan bahwa pada semester tersebut sudah menempuh mata kuliah Kewirausahaan dan Akuntansi UMKM. Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2010: 183) *Purposive sampling* dilakukan dengan cara mengambil subjek berdasarkan tujuan tertentu.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk angket dengan pertanyaan tertutup. Skala likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS) digunakan untuk mengukur faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data nama mahasiswa yang merupakan subjek dalam penelitian ini.

Uji validitas dan uji reliabilitas pada penelitian ini dibantu dengan *software* SPSS (*Statistis Package for Social Sciences*) *Versi 23 for Windows*. Uji validitas menggunakan rumus *product moment*. Dasar untuk menentukan validitas instrumen adalah dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} , dengan ketentuan $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar untuk menentukan reliabilitas instrumen adalah jika hasil pengolahan data dari SPSS

menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 (Gozhali, 2011: 133).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis faktor dengan jenis *Exploratory Factor Analysis*. Menurut Siswandari (2009: 153) analisis faktor merupakan salah satu teknik pengelompokan sejumlah besar variabel ke dalam sejumlah faktor yang jumlahnya lebih kecil.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Sebelum melakukan analisis faktor, perlu dilaksanakan uji prasyarat untuk mengetahui kelayakan data yang akan dianalisis. Uji prasyarat tersebut meliputi Uji *Bartlett's Test of Sphericity*, Uji *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO), dan *Measure of Sampling Adequacy* (MSA), dan Uji Ketepatan Model (Siswandari, 2009: 154). Angket yang disebarkan kepada responden terdiri dari 10 variabel dengan 31 item pernyataan yang diduga memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Agar memudahkan dalam interpretasi data, maka digunakan penyimbolan pada item pernyataan angket seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Penyimbolan item pernyataan

Variabel	Simbol	Indikator
Faktor bakat	X1	Jiwa kepemimpinan
	X2	Pekerja keras
	X3	Pekerja keras
	X4	Pandai membuat keputusan
	X5	Ide bisnis
Faktor keahlian	X6	Pandai menemukan peluang
	X7	Keterampilan
	X8	Kemampuan mengelola uang
	X9	Cita-cita
Faktor keinginan untuk berhasil	X10	Semangat kerja
	X11	Semangat kerja
	X12	Tekun dan ulet
	X13	Tekun dan ulet
	X14	Pekerjaan tanpa terikat waktu
Faktor kebebasan dalam bekerja	X15	Waktu pekerjaan tanpa intervensi orang lain
	X16	Waktu pekerjaan tanpa intervensi orang lain
	X17	Tidak suka diatur
	X18	Tidak suka diatur
	X19	Kebebasan mencari pendapatan
Faktor persepsi terhadap profesi wirausaha	X20	Persepsi terhadap pekerjaan wirausaha
	X21	Persepsi terhadap pekerjaan wirausaha
Faktor pekerjaan orang tua	X22	Keinginan untuk bekerja seperti orang tua sebagai wirausaha
	X23	Keinginan untuk bekerja seperti orang tua sebagai wirausaha
Faktor lingkungan pergaulan	X24	Profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha
Faktor lingkungan tempat tinggal	X25	Pekerjaan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal
	X26	Pekerjaan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal
Faktor ketersediaan modal	X27	Kepemilikan modal
	X28	Kepemilikan modal
Faktor pembelajaran kewirausahaan	X29	Mata kuliah kewirausahaan
	X30	Mata kuliah kewirausahaan
	X31	Program kewirausahaan

(Sumber: Data Primer diolah, 2016)

Menurut Siswandari (2009: 154) uji *Bartlett Test of Sphericity* digunakan untuk menguji secara umum keterkaitan antar item-item pernyataan yang diteliti. Hasil uji *Bartlett Test of Sphericity* dinyatakan signifikan jika item pernyataan memiliki taraf signifikansi kurang dari 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 diperoleh hasil uji *Bartlett's Test of Sphericity* dengan nilai 2148,487 dan taraf signifikansi 0,000 maka dinyatakan 31 item pernyataan dalam angket terjadi korelasi sehingga layak untuk dilakukan analisis faktor.

Menurut Siswandari (2009: 154) uji KMO digunakan untuk mendeteksi secara umum analisis faktor layak atau tidak untuk digunakan. Analisis faktor layak untuk digunakan jika item-item pernyataan memiliki nilai KMO yang tinggi yaitu antara 0,5-1,0. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 diperoleh nilai KMO sebesar 0,836 dan hasil tersebut lebih besar dari 0,5 maka analisis faktor layak untuk digunakan.

Uji *Measure of Sampling Adequacy* (MSA) bertujuan untuk menentukan setiap item pernyataan layak digunakan analisis faktor atau tidak (Siswandari, 2009: 154). Item pernyataan yang layak digunakan untuk analisis faktor adalah yang memiliki nilai MSA lebih dari 0,5. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS versi 23 diperoleh nilai MSA lebih dari 0,5 dari setiap item pernyataan, sehingga semua item pernyataan memenuhi persyaratan dan layak untuk digunakan analisis faktor.

Menurut Siswandari (2009: 157) ketepatan model yang dihasilkan dari analisis faktor dapat dideteksi berdasarkan perbandingan

antara residu (prediksi error) dengan nilai absolut lebih besar dari 0,05 dan banyaknya residu dengan nilai absolut lebih kecil dari 0,05.

Uji ketepatan model dapat dilihat dari *Reproduce Correlation Matrix*. Hasil analisis *Reproduce Correlation Matrix* dengan SPSS versi 23 diketahui residu sebesar 152 (32%) dengan perhitungan nilai korelasi kurang dari 0,05. Perhitungan banyaknya koefisien korelasi yang terdapat di dalam matriks korelasi dapat dilakukan menggunakan rumus:

$$[P(P-1)]:2 = [31(31-1)]:2 = 930:2 = 465$$

Banyaknya residu dengan nilai absolut kurang dari 0,05 yaitu $465-152 = 313$.

Berdasarkan perhitungan tersebut, banyaknya koefisien korelasi yang tidak berubah (313) lebih banyak daripada yang berubah (152), maka model yang dihasilkan dari analisis faktor sudah tepat.

Setelah semua uji prasyarat analisis faktor dilaksanakan, langkah selanjutnya melakukan analisis faktor. Langkah pertama menentukan jumlah faktor. Penentuan jumlah faktor dilakukan dengan cara ekstraksi faktor. Jumlah faktor yang terbentuk ditentukan dari banyaknya *eigenvalue* yang lebih besar dari 1,0. Hasil analisis dengan SPSS versi 23 yang berupa tabel *Total Variance Explained* diperoleh 7 faktor yang memiliki *eigenvalue* lebih dari 1,0 yang dapat dilihat secara ringkas faktor pada tabel 2.

Tabel 2. Penentuan Jumlah Faktor

Eigen-values	% of Variance	% of Cumulative Variance	Faktor
10,188	32,866	32,866	1
2,546	8,214	41,080	2
2,378	7,669	48,750	3
1,767	5,701	54,451	4
1,452	4,684	59,135	5
1,148	3,704	62,839	6
1,094	3,528	66,367	7

(Sumber: Data primer diolah, 2016)

Prosedur selanjutnya adalah rotasi faktor. Rotasi faktor diperlukan karena item pernyataan yang terbentuk belum menyebar secara merata pada kelompok-kelompok faktor. Hasil analisis rotasi faktor dengan SPSS versi 23 dapat diketahui pada tabel *Rotated Component Matrix*. Untuk tujuan interpretasi faktor, maka diidentifikasi item pernyataan dengan nilai *loading* lebih dari 0,4 dan berada dalam satu komponen faktor. Secara ringkas faktor-faktor tersebut diuraikan pada tabel 3.

Berdasarkan tabel 3, dari 31 item pernyataan terbentuk 7 faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa. Faktor pertama adalah faktor yang paling kuat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa, terdiri atas X2, X13, X11, X10, X3, X8, X1, X12, dan X5. Faktor kedua terdiri atas X25, X26, X24, X23, dan X6. Faktor ketiga terdiri atas X21, X20, X9, X14, dan X16. Faktor keempat terdiri atas X17, X18, X15, dan X19. Faktor kelima terdiri atas X27, X31, dan X4. Faktor keenam terdiri atas X30 dan X29. Faktor ketujuh terdiri atas X22, X28, dan X7.

Tabel 3. Rotasi Faktor

Simbol	<i>Factor Loading</i> <i>s</i>	<i>Eigenvalues</i>	Faktor
X2	0,796	10,188	1
X13	0,756		
X11	0,751		
X10	0,654		
X3	0,632		
X8	0,587		
X1	0,569		
X12	0,552		
X5	0,523		
X25	0,855		
X26	0,793		
X24	0,655		
X23	0,594		
X6	0,428		
X21	0,859	2,378	3
X20	0,769		
X9	0,716		
X14	0,575		
X16	0,518		
X17	0,780		
X18	0,707		
X15	0,590		
X19	0,501		
X27	0,736	1,452	5
X31	0,729		
X4	0,425		
X30	0,741	1,148	6
X29	0,695		
X22	0,654	1,094	7
X28	0,568		
X7	0,504		

(Sumber: Data primer diolah, 2016)

Prosedur selanjutnya penamaan faktor. Penamaan faktor baru merupakan pemberian nama bagi faktor baru yang dihasilkan dari analisis faktor dan dianggap mampu mewakili keseluruhan item pernyataan yang mengelompok pada satu faktor. Item pernyataan pekerja keras, tekun dan ulet, semangat kerja, kemampuan mengelola uang, jiwa kepemimpinan, dan ide

bisnis mengelompok menjadi satu dengan nama faktor Kompetensi Wirausaha. Item pernyataan pekerjaan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal, profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha, keinginan untuk bekerja seperti orang tua sebagai wirausaha, dan pandai menemukan peluang mengelompok menjadi satu dengan nama faktor Lingkungan Sosial. Item pernyataan persepsi terhadap pekerjaan wirausaha, cita-cita, pekerjaan tanpa terikat waktu, dan waktu pekerjaan tanpa intervensi orang lain mengelompok menjadi satu dengan nama faktor Pandangan Positif terhadap Profesi Wirausaha. Item pernyataan tidak suka diatur, waktu pekerjaan tanpa intervensi orang lain, dan kebebasan mencari pendapatan mengelompok menjadi satu dengan nama faktor Fleksibel dan Kebebasan dalam Bekerja. Item pernyataan kepemilikan modal, program kewirausahaan, dan pandai membuat keputusan mengelompok dengan nama faktor Modal Usaha. Item pernyataan mata kuliah kewirausahaan mengelompok menjadi satu dengan nama faktor Pendidikan Kewirausahaan. Item pernyataan keinginan untuk bekerja seperti orang tua sebagai wirausaha, kepemilikan modal, dan keterampilan mengelompok dengan nama faktor Latar Belakang Pribadi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis faktor, terbentuk 7 faktor baru yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi, yaitu Kompetensi

Wirausaha, Lingkungan Sosial, Pandangan Positif terhadap Profesi Wirausaha, Fleksibel dan Kebebasan dalam Bekerja, Modal Usaha, Pendidikan Kewirausahaan, dan Latar Belakang Pribadi. Pembahasan 7 faktor tersebut sebagai berikut:

Faktor Kompetensi Wirausaha

Faktor Kompetensi Wirausaha merupakan faktor terkuat yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi. Kompetensi wirausaha menurut Isa (2013: 91) merupakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang saling berhubungan dan perlu dilatih serta dikembangkan oleh wirausaha agar menghasilkan kinerja terbaik dalam menjalankan usahanya.

Adanya faktor kompetensi wirausaha dalam diri mahasiswa yang terdiri dari pekerja keras, tekun dan ulet, semangat kerja, memiliki kemampuan mengelola uang, berjiwa kepemimpinan, dan memiliki ide bisnis menjadi faktor penting yang berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa. Mahasiswa yang telah mempunyai pengetahuan, sikap, keterampilan menjadi wirausaha akan terdorong untuk menciptakan dan mengembangkan usahanya sendiri.

Faktor Lingkungan Sosial

Menurut Purba (2002: 13-14) lingkungan sosial adalah wilayah tempat berlangsungnya macam-macam interaksi sosial antara berbagai kelompok beserta pranatanya dengan simbol dan nilai serta norma yang sudah mapan. Interaksi

yang terjalin secara terus menerus dalam waktu yang lama pada suatu lingkungan sosial dapat memengaruhi sikap dan pola pikir seseorang.

Faktor lingkungan sosial yang terdiri dari pekerjaan masyarakat sekitar lingkungan tempat tinggal, keinginan untuk bekerja seperti orang tua sebagai wirausaha, dan profesi teman yang memotivasi timbulnya minat berwirausaha terjadi melalui interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi yang terjadi secara terus menerus dengan lingkungan sosial yang berprofesi wirausaha akan membentuk seorang menjadi pandai dalam menemukan peluang usaha karena terasah dari interaksi dalam lingkungan sosial. Berdasarkan hasil penelitian, lingkungan terdekat seperti keluarga, teman, dan masyarakat sekitar tempat tinggal merupakan lingkungan yang memiliki pengaruh kuat terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor Pandangan Positif terhadap Profesi Wirausaha

Menurut Alma (2010: 5) wirausaha adalah seorang inovator, mempunyai naluri untuk melihat peluang usaha, mempunyai semangat, memiliki kemampuan dan memiliki pemikiran yang cepat. Profesi wirausaha dipandang positif karena dianggap sebagai inovator yang mandiri, mempunyai semangat, mampu menemukan peluang usaha, dan mempunyai cita-cita untuk diwujudkan dengan caranya sendiri. Wirausaha memiliki fleksibilitas dalam mengatur jadwal dan kegiatan kerja, sehingga dibutuhkan kemandirian dan

kedisiplinan. Berdasarkan hasil penelitian, faktor pandangan positif terhadap profesi wirausaha yang terdiri dari persepsi terhadap pekerjaan wirausaha, cita-cita, pekerjaan tanpa terikat waktu, dan waktu pekerjaan tanpa intervensi orang lain dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor Fleksibel dan Kebebasan dalam Bekerja

Menurut Bhandari (Santosa, 2016: 19) fleksibilitas pekerjaan yaitu kelonggaran saat memiliki suatu usaha sendiri seperti dari jam kerja yang biasa diatur sendiri. Seorang wirausaha bebas mengatur usaha yang dijalankannya. Wirausaha memiliki kemudahan dalam bekerja seperti mengatur jam kerja, kebebasan membuat aturan kerja, dan kebebasan mencari pendapatan. Hal-hal tersebut membuat seseorang tidak merasa tertekan dan merasa bahagia dengan pekerjaan yang dilakukannya. Berdasarkan hasil penelitian, faktor fleksibel dan kebebasan dalam bekerja yang terdiri dari tidak suka diatur, waktu pekerjaan tanpa intervensi orang lain, dan kebebasan mencari pendapatan dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa karena wirausaha dapat membuat keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi yang diaturnya sendiri.

Faktor Modal Usaha

Menurut Alma (2010: 11) tersedianya modal akan memicu minat seseorang dalam berwirausaha. Dalam hal ini modal yang dimiliki mahasiswa bukan hanya kepemilikan harta

benda, namun juga kemampuan dalam memperoleh modal melalui program kewirausahaan dari universitas dan mempunyai keputusan yang baik dalam memanfaatkan modal yang dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, faktor modal usaha yang terdiri atas kepemilikan modal, program kewirausahaan, dan pandai membuat keputusan dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor Pendidikan Kewirausahaan

Menurut Sutrisno (Wibowo, 2011: 113) pendidikan kewirausahaan adalah pendidikan yang menerapkan prinsip-prinsip dan metodologi ke arah pembentukan kecakapan hidup pada peserta didiknya melalui kurikulum yang terintegrasi yang dikembangkan di sekolah. Pendidikan kewirausahaan di universitas yaitu melalui mata kuliah kewirausahaan. Materi perkuliahan yang didapatkan pada mata kuliah kewirausahaan berupa teori dan praktek. Hal tersebut yang membuat mahasiswa memperoleh pengetahuan dan wawasan berwirausaha. Pengetahuan dan wawasan mengenai berwirausaha yang telah diperoleh dari perkuliahan dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

Faktor Latar Belakang Pribadi

Latar belakang pribadi merupakan keterkaitan antara keterampilan yang dimiliki dengan hal-hal lain di lingkungan sekitar. Menurut Walgito (Wibowo, 2011: 114) lingkungan sekitar mempunyai peranan yang penting dalam perkembangan individu. Lingkungan sekitar

seperti orang tua yang berprofesi sebagai wirausaha dan mempunyai modal akan sangat mendukung mahasiswa dengan keterampilan yang telah dimiliki. Berdasarkan hasil penelitian, faktor latar belakang pribadi yang terdiri dari keinginan untuk bekerja seperti orang tua sebagai wirausaha, kepemilikan modal, dan keterampilan dapat memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat 7 faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi yaitu: (1) Kompetensi Wirausaha, (2) Lingkungan Sosial, (3) Pandangan Positif terhadap Profesi Wirausaha, (4) Fleksibel dan Kebebasan dalam Bekerja, (5) Modal Usaha, (6) Pendidikan Kewirausahaan, (7) Latar Belakang Pribadi.

Berdasarkan simpulan penelitian, dapat diuraikan implikasi yang berguna baik secara teoretis maupun praktis. Implikasi teoretis yaitu hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan ilmu tentang minat, terutama minat dalam berwirausaha. Temuan 7 faktor baru dalam penelitian ini memperkuat teori Alma (2010) bahwa minat berwirausaha dipengaruhi oleh *personal attributes* (faktor internal) dan *environmental* (faktor eksternal). Faktor internal yang memengaruhi minat berwirausaha

mahasiswa dalam penelitian ini antara lain kompetensi wirausaha, pandangan positif terhadap profesi wirausaha, dan latar belakang pribadi. Faktor eksternalnya antara lain lingkungan sosial, fleksibel dan kebebasan dalam bekerja, modal usaha, dan pendidikan kewirausahaan. Simpulan penelitian ini juga memiliki implikasi praktis yaitu faktor kompetensi wirausaha, pandangan positif terhadap profesi wirausaha, fleksibel dan kebebasan dalam bekerja, pendidikan kewirausahaan dan latar belakang pribadi dapat dikembangkan melalui perkuliahan kewirausahaan dengan pemberian materi perkuliahan yang akan menambah pengetahuan mahasiswa tentang berwirausaha dan pemberian motivasi dari dosen agar mahasiswa muncul keyakinan untuk berwirausaha. Faktor lingkungan sosial dan modal usaha dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan kewirausahaan seperti komunitas wirausaha yang dapat berbagi pengalaman mengenai dunia usaha maupun ikut serta dalam program-program kewirausahaan yang mampu memberikan modal usaha guna merealisasikan ide bisnis.

Saran

Berdasarkan simpulan penelitian dan implikasi, maka terdapat beberapa saran yang perlu disampaikan antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa

dengan sampel yang lain agar dapat diketahui dan dibandingkan faktor yang memengaruhi minat berwirausaha mahasiswa pada sampel yang lain, (2) Bagi dosen hendaknya dapat lebih memberikan motivasi dan pandangan baru bagi mahasiswa mengenai profesi wirausaha pada saat kegiatan perkuliahan agar pola pikir mahasiswa dapat berubah menjadi pencipta lapangan pekerjaan, (3) Bagi Program Studi Pendidikan Akuntansi diharapkan dapat lebih mengembangkan kegiatan-kegiatan kewirausahaan tidak hanya pada mata kuliah kewirausahaan namun juga lebih rutin dalam kegiatan lain seperti seminar kewirausahaan, pelatihan kewirausahaan, Program Kreativitas Mahasiswa-Kewirausahaan (PKM-K), dan sosialisasi mengenai profesi wirausaha yang sesuai dengan Program Studi Pendidikan Akuntansi, misalnya mendirikan bimbingan belajar dan kursus komputer akuntansi. Minat berwirausaha yang tinggi jika tidak didukung dan diarahkan dengan baik maka tidak akan terealisasi menjadi sebuah usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B. (2010). *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Keadaan Ketenagakerjaan Februari 2016*. Diperoleh pada 4 Mei 2016, dari www.bps.go.id.
- Danim, S. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Djamarah, S.B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Indriyatni, L. (2013). Pengaruh Matakuliah Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Mahasiswa Untuk Berwirausaha (Studi Kasus Pada Mahasiswa STIE Pelita Nusantara Semarang). *Fokus Ekonomi*, 8(1), 52 – 59.
- Isa, M. (2013). Analisis Kompetensi Kewirausahaan, Orientasi Kewirausahaan, dan Kinerja Industri Mebel. *BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 17(1), 89 – 98.
- Kadarsih R., Susilaningsih & Sumaryati, S. (2013). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP UNS. *Jupe UNS*, 2(1), 95 – 106.
- Population Reference Bureau. (2016). *2016 World Population Data Sheet with A Special Focus On Human Needs and Sustainable Resources*. Diperoleh pada 16 Februari 2016, dari www.prb.org.
- Purba, J. (2002). *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Santosa, T.D. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Mahasiswa STMIK Duta Bangsa Surakarta. *Journal Saintech Politeknik Indonusa Surakarta*, 1(5), 17 – 27.
- Siswandari. (2009). *Statistika Computer Based*. Surakarta: UNS Press.
- Subekti. (2016, 23 Mei). Menangkan MEA, Jokowi: RI Perlu 5,8 Juta Pengusaha Muda Baru. *Tempo*. Diperoleh pada 20 Januari 2017, dari www.tempo.co.
- Suharti, L. & Sirine, H. (2011). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan Mahasiswa (*Entrepreneurial Intention*)-Studi Terhadap Mahasiswa UKSW Salatiga.

Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,
13(2), 124 – 134.

- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suroso, G.T. (2015, 12 Februari). Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) dan Perekonomian Indonesia. *BPPK Kemenkeu*. Diperoleh pada 20 Januari 2017, dari www.bppk.kemenkeu.go.id.
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Strategi)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, M. (2011). Pembelajaran Kewirausahaan dan Minat Wirausaha Lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2), 109 – 122.